

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT USAHA OTONOM RIMBA BERINGIN

<sup>1</sup>Rini Endriani, <sup>2</sup>Arman, <sup>3</sup>Sri Mulyani

<sup>1</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [riniendriani86@gmail.com](mailto:riniendriani86@gmail.com)

<sup>2</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [armanpiliang64@gmail.com](mailto:armanpiliang64@gmail.com)

<sup>3</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [srimulyani1761@gmail.com](mailto:srimulyani1761@gmail.com)

**ABSTRAK:** Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota. Salah satu alat ukurnya dilihat dari perolehan SHU yang besar. Semakin besar SHU yang dihasil koperasi maka kesejahteraan anggota akan terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan terhadap SHU Koperasi Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu. Populasi penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan koperasi berupa laporan triwulan dari 2010-2019. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Secara parsial variabel modal sendiri, modal kerja dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Sedangkan variabel pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat kuat, dengan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat 74,8%.

**Kata kunci :** Modal Sendiri, Modal Kerja, Pinjaman Anggota, Pendapatan

**ABSTRACT:** The aim of the cooperative is to advance the welfare of the members. One of the measuring tools is seen from the large SHU acquisition. The greater the SHU produced by the cooperative, the welfare of the members will be realized. This study aims to determine the simultaneous and partial effect of own capital, working capital, member loans and income on SHU of the RimbaBeringin Autonomous Business Unit Cooperative Unit, TapungHuluDistrict. The population of this research is secondary data, namely cooperative financial report data in the form of quarterly reports from 2010-2019. The data were processed using multiple linear regression analysis techniques. The result of the research shows that the own capital, working capital, member loans and income simultaneously have a significant effect on the acquisition of SHU. Partially the variables of own capital, working capital and income have a significant effect on the acquisition of SHU. Meanwhile, the member loan variable has no significant effect on the acquisition of SHU. The closeness of the relationship of the independent variable to the dependent variable is very strong, with a large contribution of the independent variable to the dependent variable of 74.8%.

**Keywords:** Own Capital, Working Capital, Member Loans, Income

### A. PENDAHULUAN

Koperasi Indonesia merupakan alat demokrasi ekonomi dan alat pembangunan masyarakat yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan dengan asas kekeluargaan. Undang-undang yang mengatur adalah Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Dalam kegiatannya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Seiring perkembangan zaman koperasi masih tetap mampu bertahan dalam mewujudkan tujuannya. Keberadaan koperasi dalam masyarakat sangat membantu perekonomian pada taraf yang lebih baik, karena koperasi mampu menumbuhkan tingkat konsumsi masyarakat maupun tingkat usaha anggotanya. Menjadi anggota koperasi memperoleh banyak manfaat, seperti mudah dalam mendapatkan pinjaman lunak, umumnya produk yang dijual koperasi lebih murah dari yang lain, memperluas jaringan usaha, dan yang tidak kalah menarik adalah mendapatkan keuntungan berupa sisa hasil usaha (SHU) pada akhir tahun buku. Koperasi harus mampu berdiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun berupa pelayanan terhadap anggotanya, walau demikian usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh SHU yang layak, agar koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Walaupun demikian, kesejahteraan anggota koperasi tidak hanya diukur

dari perolehan SHU yang besar saja, namun dari segi bentuk pelayanan yang maksimal, pemberian bunga yang relatif kecil, ataupun kesejahteraan sosial lain yang dapat diperoleh oleh anggota.

Memperoleh SHU yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi koperasi di mata masyarakat, karna itu menunjukkan bahwa koperasi mempunyai kinerja yang baik. Dengan demikian masyarakat yang selama ini belum sepenuhnya mempercayai koperasi dan lebih memilih lembaga keuangan lainnya akan mulai tertarik dengan keberadaan koperasi itu sendiri. Namun untuk mencapai itu pihak koperasi harus saling mendukung dan harus benar-benar berupaya dalam meningkatkan pendapatan serta berusaha meminimalkan beban-beban yang harus ditanggung oleh koperasi. Sehingga koperasi dapat memperoleh SHU seperti yang diharapkan. Perolehan SHU pada koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu pada Tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel I:

**Tabel 1.** Perolehan SHU Koperasi UO Rimba Beringin Tahun 2010-2019

No	Tahun	Rencana SHU	Realisasi SHU	Pencapaian (%)
1	2010	349.018,200	366,653.211	105,05
2	2011	205.477.135	294,290.675	143,22
3	2012	292.812.201	234,110.018	79,95
4	2013	230.748.708	118,807.873	51,48
5	2014	136.251.076	206,653.807	151,67
6	2015	210.129.007	292,182.252	139,04
7	2016	374.623.763	357,884.621	95,53
8	2017	478.962.984	470,657.209	98,26
9	2018	478.561.270	482,363.929	100,79
10	2019	487.696.210	386,339.336	79,22

Sumber : *Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin, 2020*

Dari tabel I terlihat bahwa perolehan dan pencapaian SHU berfluktuasi, Ini menunjukkan bahwa perkembangan SHU pada koperasi ini belum optimal. Penurunan perolehan SHU ini diindikasikan akibat dari penurunan pendapatan.

Berdasarkan pasal 41 ayat 2 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 pada penjelasannya dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri merupakan faktor yang penting bagi aktivitas koperasi. Hal ini dikarenakan perkembangan usaha pada koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Semakin besar aktivitas usaha koperasi maka semakin besar pula kebutuhan modal dalam membiayai aktivitas usaha tersebut. Semakin cepat modal berputar, maka pendapatan koperasi juga akan semakin cepat bertambah.

Usaha untuk terus meningkatkan kemampuan koperasi juga dapat dilakukan dengan pengelolaan modal kerja secara efektif. Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan dan harus selalu ada dalam perusahaan. Seperti kas, piutang, persediaan, dan surat berharga (Ambarwati, 2010:112). Modal kerja merupakan bagian penting dalam operasional koperasi. Pengelolaan modal kerja akan berdampak pada pendapatan koperasi, semakin efektif modal kerja dikelola oleh koperasi maka perputaran modal kerja akan semakin lancar dan berdampak pada peningkatan pendapatan koperasi.

Selanjutnya pinjaman anggota juga sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan pada koperasi. Sedangkan menurut Kasmir (dalam Iqbal dan Widiya, 2018) dalam Buku Dasar-dasar Perbankan menyatakan bahwa pinjaman atau kredit merupakan pembiayaan yang bisa berupa uang maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang. Semakin besar pinjaman yang dikeluarkan atau diberikan oleh koperasi kepada anggotanya maka pendapatan jasa yang diperoleh oleh koperasi akan semakin besar pula. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan pada koperasi. Namun dalam perkreditan penunggakan pembayaran atau kredit macet merupakan permasalahan yang sering terjadi dan menjadi kendala dalam aktivitas koperasi. Jumlah pinjaman anggota yang besar disertai dengan kelancaran pembayaran akan memperlancar aktivitas dan meningkatkan perkembangan koperasi.

Menurut Kieso dan Weygant (2011:955) berpendapat bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan sangat

berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan secara simultan terhadap SHU.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan secara parsial terhadap SHU.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diteliti berupa angka yang bisa diukur, rasional dan sistematis. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:12).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai September 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan triwulan I, II, III dan IV Tahun 2010-2019 Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Priyanto (2010:8), populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan triwulan I, II, III dan IV Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tahun 2010-2019. Penelitian ini mengenai SHU, modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan.

Menurut Priyanto (2010:8) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan triwulan I, II, III dan IV Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin.

### **Variabel**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Sisa Hasil Usaha (Y), dan empat variabel bebas, yaitu Modal Sendiri (X1), Modal Kerja(X2), Pinjaman Anggota (X3) dan Pendapatan (X4).

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perolehan SHU.
2. Diduga bahwa modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap perolehan SHU.

### **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan file research. Data yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan berupa laporan triwulan pada Koperasi Unit Usaha Otonom Desa Rimba Beringin tahun 2010-2019. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS 20. Langkah analisis data meliputi:

- a. Uji asumsi klasik
  - 1). Uji Normalitas
  - 2). Uji Multikolinearitas
  - 3). Uji Autokorelasi

- 4). Uji Heterskedastisitas
- b. Analisis regresi linear berganda
- c. Uji hipotesis.
  - 1). Uji f
  - 2). Uji t
  - 3). Uji Korelasi dan Determinasi

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one-sample kolmogorv- smirnov test*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.51429983
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.066
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai asymp sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tergolong normal, dan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat yang juga harus dipenuhi dalam analisis regresi.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Multi kolinearitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
<b>Model</b>		<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	Modal Sendiri	.278	3.596
	Modal Kerja	.235	4.250
	Pinjaman Anggota	.473	2.114
	Pendapatan	.853	1.173

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Pada table 3 diketahui bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5, maka sesuai pendapat Santoso (dalam Priyatno, 2010:81) dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

**3. Uji Autokorelasi**

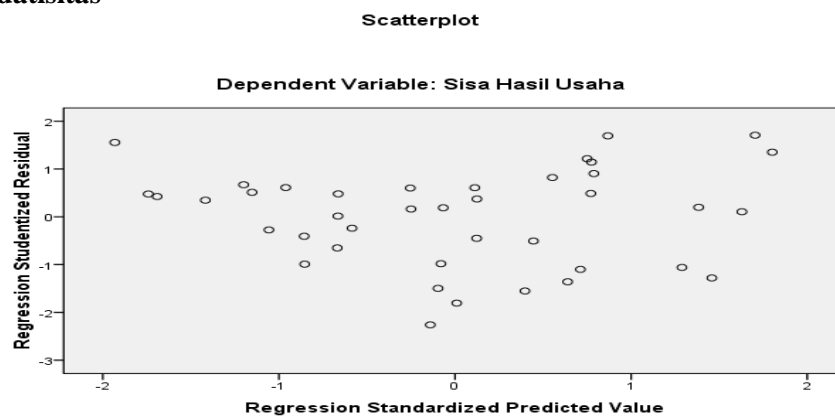
**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.651 <sup>a</sup>

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel IV menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.651, dimana angka DW terletak diantara -2 sampai +2, maka berdasarkan kriteria pengujian Durbin Watson menurut Ghazali (2016:107) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

**4. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar, terlihat bahwa data menyebar tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Analisa Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	tT	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.143	41.821		-.338	.737
Modal Sendiri	-.110	.052	-.322	-2.112	.042
Modal Kerja	.106	.037	.472	2.849	.007
Pinjaman Anggota	.068	.046	.172	1.469	.151
Pendapatan	.210	.027	.688	7.905	.000

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Dari tabel V diketahui nilai konstanta sebesar -14,143 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar -0,110 untuk modal sendiri, 0,106 untuk modal kerja, 0,068 untuk pinjaman anggota dan 0.210 untuk pendapatan. Dengan model regresi linear berganda:  $Y = -14,143 + (-0,110X_1) + 0,106 X_2 + 0,068 X_3 + 0,210 X_4 + e$

Persamaan dari penjelasan di atas adalah :

- 1) Nilai konstanta = -14,143  
jika semua variabel bebas nilainya adalah 0, maka SHU nilainya adalah -14,143.
- 2) Nilai koefisien modal sendiri ( $X_1$ ) = -0,110

Apabila variabel modal sendiri naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks SHU turun sebesar 0,110.

3) Nilai koefisien modal modal kerja (X2) = 0,106

Apabila variabel modal kerja naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks SHU naik sebesar 0,106.

4) Nilai koefisien pinjaman anggota (X3) = 0,068

Artinya apabila variabel pinjaman anggota naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks SHU naik sebesar 0,068.

5) Nilai koefisien variabel pendapatan (X4) = 0,210

Artinya apabila variabel pendapatan naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks SHU naik sebesar 0,210.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji f (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396843.057	4	99210.764	29.960	.000 <sup>a</sup>
	Residual	115900.547	35	3311.444		
	Total	512743.603	39			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan terhadap SHU.

#### 2. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi modal sendiri yaitu  $0,042 < 0,05$ , modal kerja  $0,007 < 0,05$ , pinjaman anggota  $0,151 > 0,05$ , dan pendapatan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian berarti modal sendiri, modal kerja dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

#### 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.748	57,54515

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,880, berdasarkan tabel interpretasi korelasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong **sangat erat**. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh dengan sebesar  $0,748 \times 100\% = 74,8\%$ , yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,8 persen. Sedangkan sisanya 25,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Sendiri, Modal Kerja, Pinjaman Anggota dan Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa modal sendiri ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), pinjaman anggota ( $X_3$ ) dan pendapatan ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU ( $Y$ ). Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan dalam koperasi maka akan semakin banyak pula SHU yang diperoleh.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewik (2016) menyatakan secara bersama-sama variabel modal sendiri dan total aset berpengaruh terhadap perolehan SHU.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil uji-t nilai signifikansinya  $0,042 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Dari hasil penelitian dapat diprediksi bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap perolehan SHU, sehingga koperasi harus mempertimbangkan modal sendiri dalam menganalisis kemampuan koperasi untuk mendapatkan SHU yang besar dengan memanfaatkan modalnya.

Modal sendiri merupakan modal yang mempunyai resiko, dan berasal dari anggota koperasi serta digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan usaha pada Koperasi. Namun penggunaan modal sendiri yang besar tidak selalu menjamin akan perolehan SHU yang besar pula karena semakin tinggi menggunakan modal sendiri menyebabkan resiko yang ditanggung semakin besar pula. Dengan pengolahan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (SHU) bagi koperasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hapsari (2018) menyatakan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel SHU.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan uji t nilai signifikansinya adalah  $0,007 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak modal kerja pada sebuah koperasi maka akan semakin banyak pula SHU yang diperoleh. Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, karena ini berkaitan dengan kelangsungan hidup koperasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Winarko (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

### **Pengaruh Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansinya adalah  $0,151 > 0,05$  menunjukkan bahwa pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman anggota yang terjadi pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin tidak mempengaruhi perolehan SHUnya. Pada koperasi simpan pinjam, penghasilan usaha koperasi yang utama berasal dari bunga/jasa pinjaman. Semakin banyak pinjaman yang diberikan maka semakin banyak pula jasa yang diperoleh, sehingga SHU yang diperoleh juga meningkat. Jadi semakin banyak partisipasi dalam usaha koperasi, baik itu aktivitas menyimpan atau meminjam akan berpengaruh positif terhadap SHU (Iramani dan Kristijadi, dalam Nurmawati, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa pinjaman anggota pada Koperasi UO Rimba Beringin belum optimal hal ini karena pinjaman anggota yang terjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Hal ini dapat disebabkan karena perputaran modal pada simpan pinjam kurang optimal karena masih banyak jumlah kas yang membeku, artinya masih banyak jumlah kas yang belum digunakan atau dipinjamkan kembali ke anggota lain. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyatama (2019) yang menyatakan secara parsial piutang anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dari hasil uji t menunjukkan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Pendapatan merupakan sumber utama pembentuk sisa hasil usaha koperasi. Jadi semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh koperasi. Namun pendapatan yang diperoleh koperasi hendaknya lebih besar

dibanding dengan beban-beban yang harus dikeluarkan. Karena jika pendapatan besar namun tidak diiringi efisiensi pengeluaran maka sisa hasil usaha yang terbentuk juga tidak akan maksimal

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Irawati (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F (simultan) modal sendiri, modal kerja, pinjaman anggota dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin yang ada di Kecamatan Tapung Hulu.
2. Berdasarkan uji t (parsial) modal sendiri modal kerja dan pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap SHU, sedangkan pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi UUO Rimba Beringin.
3. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat erat, dengan besar kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat yaitu 74,8%

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, untuk meningkatkan perolehan SHU pada koperasi maka saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dengan cara tidak ada dana yang menganggur di dalam kas dan sebaiknya dana tersebut diputar untuk meningkatkan volume usaha pada koperasi.
2. Meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan kas, serta meningkatkan nilai piutang, dalam hal ini merupakan pinjaman para anggota.
3. Koperasi hendaknya meninjau kembali upaya-upaya yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar pada koperasi.

## **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Annindyatama, dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primkopdar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga*. 2(2) e-ISSN 2655-1306.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewik, Ni Kadek Sumita dan I Made Jember. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. ISSN : 2303-0178. 5 (7): 729-753
- Ghozali, Imam. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit-Undip: Semarang
- Hapsari, Silvia Triani. (2018). *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus: Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih)*. Universitas Medan Area
- Iqbal, Muhamad dan Linda Widiya. (2018). *Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun Periode 2010-2016*. ISSN 2086-4159. 9 (3)65-86.
- Irawati. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) arapan Maju SMA Negeri 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. E-ISSN 2621-4199. VII (02).
- Kieso, Kieso, D.E.,Weygandt, J. J., &Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume I IFRS Edition*. United States of America:Wiley



- Nurmawati, Yuni. (2015). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaung di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan pertama. MediaKom: Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung
- Winarko, Sigit Puji. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*. ISSN: 2338-3593. Cendikia Ekonomi, 4 (3).